

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap
Pengetahuan Remaja Tentang Seks
Pranikah di SMA Al-Mas'udiyah Bandungan
Kabupaten Semarang Tahun 2019**

Putri Rahimah Mughny¹, Heni Setyowati², Eti Salafas³
Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
Email : putrirahimah@gmail.com

ABSTRAK

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 mengungkap sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria di rentang usia yang sama, telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Remaja di Jawa Tengah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi dan seks pranikah hanya 31,4%. Sehingga diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tentang seks pranikah. Untuk menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Al-Mas'udiyah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2019. Desain yang digunakan adalah *quasi experimental pre and post test design* tanpa kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa – siswi kelas X SMA Al-Mas'udiyah yang berjumlah 103 siswa dengan jumlah sampel 24 responden. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan pengolahan data SPSS versi 16. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan remaja dalam kategori cukup sebanyak 21 responden (87,5%), setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan remaja dalam kategori baik meningkat menjadi 24 responden (100%). Ada pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah. Ada pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Al- Mas'udiyah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Diharapkan sekolah dapat memberikan pendidikan kesehatan dengan media video sehingga tidak membuat siswa bosan dan dapat lebih aktif dalam pembelajaran

**Kata kunci : Remaja, Pendidikan Kesehatan, Video, Pengetahuan, Seks
Pranikah**

ABSTRACT

The Influence of Health Education with Video Media on Adolescent Knowledge About Premarital Sex at SMA Al-Mas'udiyah Bandungan Semarang Regency in 2019

The results of the 2017 Indonesian Demographic and Health Survey (SDKI) revealed that around 2% of young women aged 15-24 and 8% of young men in the same age range had sexual relations before marriage. Teenagers in Central Java who have received reproductive health and premarital sex education are only 31.4%. So health education is provided with video on teenager knowledge about

premarital sex. To analyze the effect of health education with video toward teenagers knowledge about premarital sex at Al-Mas'udiyah Senior High School in Bandungan, Semarang district 2019. The study design used was quasi experimental pre and post test design without a control group. The population was the whole of grade X students 103 students. 24 students were taken as the sample of this research. Data were analyzed using Wilcoxon test by SPSS data version 16. Before being given the knowledge health education of teenagers in sufficient categories as many as 21 respondents (87.5%), after being given teenagers knowledge health education in the good category increased to 24 respondents (100%). There is effect between the provision of health education with video on teenager knowledge about premarital sex. There is an influence between the provision of health education with video on teenager knowledge about premarital sex at Al-Mas'udiyah Senior High School in Bandungan, Semarang District. It is hoped that schools can provide health education with video so that they do not make students bored and can be more active in learning.

Keywords : Teenager, Health Education, Video, Knowledge, Premarital Sex

PENDAHULUAN

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 mengungkapkan sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria di rentang usia yang sama, telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Sebanyak 11% di antaranya mengaku mengalami kehamilan tidak diinginkan.

Biro Pusat Statistik Jawa Tengah (2018) menyebutkan angka pernikahan dini Kabupaten Semarang sangat tinggi, sepanjang tahun 2015 tercatat telah terjadi 216 pernikahan yang direkomendasikan pengadilan. Data dari Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa pengidap *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), sebanyak 80 orang, *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) sebanyak 26 orang, dengan angka kematian 28 orang didominasi oleh kelompok usia muda.

Selain itu, dari hasil penelitian Pusat Informasi & Layanan Remaja – Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia

(PILAR – PKBI) pada tahun 2015 kepada 2.845 responden pelajar di Kota dan Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa 40 persen atau 1.125 remaja mengaku sudah pernah berpacaran dan 73.3 persen di antaranya mulai berpacaran dari umur 10 sampai 15 tahun. Di antara remaja yang pernah pacaran 11,2 % atau 317 diantaranya mengaku sudah pernah memegang organ reproduksi pasangannya. Dari jumlah tersebut, 2,4% atau 71 remaja pernah melakukan *petting* dan 2,2% atau 62 remaja pernah melakukan *intercourse*. Remaja di Jawa Tengah yang telah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi dan seks pranikah hanya 31,4%.

Penggunaan melalui media *audio visual* seperti video merupakan salah satu teknik pengajaran yang mempunyai banyak keunggulan dilihat dari sasaran program maupun situasi dan kondisi siswa. Dilihat dari sasaran program, siswa SMA merupakan masa yang belum mampu memahami informasi secara baik karena pola pikir yang belum matang, sehingga pengajaran dengan media

video dapat membantu siswa memahami materi yang diberikan. Kemudahan penerimaan informasi dapat mempermudah peningkatan pengetahuan siswa terhadap kesehatan reproduksi (Amalia, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara Pada 10 siswa dengan mewawancarai 5 remaja putri dan 5 remaja putra di dapatkan hasil 9 remaja pernah berpacaran, 6 diantaranya sedang memiliki pacar. Responden diberikan pertanyaan tentang seks pranikah. 50% remaja tidak tahu pengertian seks pranikah, 60% remaja tidak tahu jenis-jenis perilaku seks pranikah, 50% remaja tidak tahu penyebab perilaku seks pranikah, 40% tidak tahu dampak dari seks pranikah, 50% tidak tahu penyakit yang dapat terjadi akibat seks pranikah, 60% remaja tidak tahu cara penularan Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS dan 50% remaja tidak tahu cara pencegahan dari PMS dan HIV/AIDS. 50% remaja mengaku belum pernah mendapatkan informasi tentang seks pranikah, 30% mendapatkan informasi dari internet dan 20% mendapatkan informasi dari guru.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Al-Mas'udiyah Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2019.

Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video.

2. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang seks pranikah setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video.
3. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah.

MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi tempat penelitian
Menjadi bahan masukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan murid SMA Al-Mas'udiyah Bandungan Kabupaten Semarang tentang seks pranikah dan menjadi acuan dalam pencegahan dan mengatasi masalah remaja
2. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai tambahan bahan referensi kepustakaan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah
3. Bagi peneliti selanjutnya.
Bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya serta diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang kesehatan yang berkaitan dengan pengetahuan remaja tentang seks pranikah

METODE

Desain yang digunakan adalah *quasi experimental pre* dan *post test design* dengan rancangan *pre* dan *post* tanpa kelompok kontrol atau *pre* dan *post test without control*. Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Mas'udiyah Bandungan Kabupaten Semarang pada 24 Mei 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Al-Mas'udiyah Kecamatan Bandungan

Kabupaten Semarang yang berjumlah 103 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 responden. Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling* kemudian dilakukan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Teknis analisis data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

Prosedur pengambilan data primer, dengan cara membagikan kuesioner ke responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media video di SMA Al-Mas'udiyah Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2019

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi (%)
Kurang	2	8,4%
Cukup	21	87,5%
Baik	1	4,1%
Jumlah	24	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dikatakan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video di SMA Al-Mas'udiyah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sejumlah 21 responden (87,5%), kategori rendah sejumlah 2 responden (8,4%) dan kategori baik sejumlah 1 responden (4,1%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video di SMA Al-Mas'udiyah pada tabel 4.1 dalam kategori cukup sebanyak 21 responden (87,5%), kategori pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (8,4%), kategori baik sebanyak 1 responden (4,1%).

Tingginya kategori pengetahuan cukup disebabkan berbagai macam faktor. Salah satunya faktor informasi.

Meskipun banyak cara mendapatkan informasi tentang *sex education* di media massa, namun tidak semua sumber dapat memberikan informasi yang benar tentang pengertian dan bentuk-bentuk dari seks pranikah. menurut Astutik (2013) dan Triyani (2012) adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia, pendidikan, pengalaman, informasi, sosial budaya ekonomi, lingkungan.

Masih banyaknya responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (87,5%) bisa dilihat dari jumlah responden yang menjawab soal masih kurang tepat terutama dalam pengertian perilaku seksual, bentuk perilaku seks pranikah. Responden belum sepenuhnya mengerti pengertian dari perilaku seksual dan belum mengetahui bentuk - bentuk dari seksual pranikah.

Indikator pernyataan tentang pengertian dari perilaku seks pranikah yang ditunjukkan dalam soal nomor 1 dengan soal “Perilaku seksual pranikah adalah perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan antara pria dan wanita yang telah mencapai pada tahap hubungan intim, biasanya dilakukan oleh pasangan suami istri” yaitu sejumlah 17 (70,8%) responden menjawab salah dan soal nomor 2 dengan soal “Perilaku seksual adalah perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis” sejumlah 14 (58,3%) responden menjawab salah. Menurut Hanifa (dalam penelitian *“Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Sikap Seksualitas Dengan Perilaku Pacaran Pada Pelajar SLTA Di Kota Semarang”* oleh Guruh, 2015), orientasi berpacaran kaum remaja telah berubah. Dulu tujuan dari pacaran untuk mencari calon pasangan hidup (suami istri), namun saat ini tujuan dari pacaran untuk gengsi, fantasi, bahkan eksploitasi seks. Berpacaran bagi remaja yang tumbuh dalam dunia modern seperti sekarang ini dianggap wajar-wajar saja. Pacaran dalam artian mengenal lawan jenis mungkin masih dapat ditoleransi.

Indikator pernyataan tentang bentuk perilaku seksual pada soal nomor 6 dengan soal “Berpegangan tangan adalah bukan perilaku seksual” sejumlah 22 (91,6%) menjawab salah. Menurut Sarwono (2016), bentuk perilaku seks pranikah yang dilakukan remaja antara lain adalah masturbasi atau onani,

berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh, *petting*, dan melakukan hubungan seksual. Hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Evidanika, dkk (2009) dengan judul *“Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dan Kualitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Siswa-Siswi MAN Gondarejo Karanganyar”* mengungkapkan sejumlah 52,2% siswa-siswi MAN Gondangrejo Karanganyar menyatakan bahwa berpegangan tangan dengan lawan jenis itu adalah hal yang wajar. Berpegangan tangan tidak menimbulkan rangsangan seksual yang kuat namun biasanya muncul keinginan untuk mencoba aktivitas seksual yang lain. Pengetahuan remaja juga masih kurang tentang bentuk perilaku seksual dapat dilihat dalam soal nomor 8 dengan soal “Berfantasi adalah perilaku membayangkan dan mengimajinasikan aktivitas seksual yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan erotisme. Jika dibiarkan terlalu lama, maka kegiatan produktif teralif kepada kegiatan memanjakan diri dan itu bukan termasuk seksual pranikah remaja” sejumlah 20 (83,3%) responden menjawab salah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) dengan judul *“Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta”* menunjukkan pada perilaku seksual yang berupa fantasi seksual, dihasilkan 28% remaja kadang-kadang membayangkan atau berkeinginan untuk

melakukannya saat membaca cerita dewasa/cerita porno. Ini sesuai dengan teori menurut Dariyo (Dalam penelitian “*Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta*” oleh Pratiwi, 2015) bahwa kegiatan berfantasi seksual ini bertujuan menambah kesenangan pada aktivitas seksual yang dilakukan, substitusi untuk pengalaman nyata yang tidak mungkin dilakukan. Kegiatan ini dapat membuat remaja ingin mencoba-coba dan membuat rasa penasaran remaja tinggi.

Pengetahuan remaja yang kurang tentang seks

pranikah dapat ditingkatkan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Menurut Astutik (2013) dan Triyani (2012), jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, bisa mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

2. Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media video di Al-Mas’udiyah Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2019

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi (%)
Kurang	0	0%
Cukup	0	0%
Baik	24	100%
Jumlah	24	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dikatakan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video di SMA Al-Mas’udiyah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, seluruhnya dalam kategori baik yaitu sejumlah 24 responden (100%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang seks pranikah sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video di SMA Al-Mas’udiyah dalam kategori baik sebanyak 24 responden (100%), kategori pengetahuan kurang sebanyak 0 responden (0%),

kategori cukup sebanyak 0 responden (0%).

Menurut Sumiati (2009) menyatakan pendidikan seks dapat memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental dan dapat membentuk sikap serta memberikan pengertian terhadap seks dalam semua manifestasi yang bervariasi.

Meningkatnya pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 24

responden (100%) dapat dilihat dari jumlah responden menjawab soal dengan tepat. Indikator pernyataan pengertian dari perilaku seks pranikah yang ditunjukkan dalam soal nomor 1 yaitu 8 (33,3%) responden menjawab benar, soal nomor 2 yaitu 23 (95,8%) responden menjawab benar. Indikator pernyataan tentang faktor penyebab remaja melakukan seks pranikah pada soal nomor 3, 4, 5 sejumlah 24 (100%) responden menjawab benar, indikator pernyataan tentang bentuk perilaku seksual pada soal nomor 6 sejumlah 21 (87,5%) responden menjawab benar, soal nomor 7 sejumlah 24 (100%) responden menjawab benar, soal nomor 8 sejumlah 7 (29,1%) responden menjawab benar. Indikator pernyataan tentang alasan remaja melakukan seks pranikah pada soal nomor 9, 10 sejumlah 24 (100%) responden menjawab benar, indikator pernyataan resiko perilaku seks pranikah pada soal 11, 12, 13 sejumlah 24 (100%) responden menjawab benar, indikator pernyataan tentang cara menghindari seks pranikah pada soal 14, 15 sejumlah 24 (100%) responden menjawab benar.

Menurut Triwibowo dan Puspahandani (2015), pendidikan kesehatan adalah proses untuk mengubah perilaku manusia yang meliputi pengetahuan, sikap, atau perbuatan yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu atau pun kelompok serta menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan dengan tepat dan sesuai.

Pendidikan kesehatan dengan media video memberikan rasangan melalui mata dan telinga menurut Maulana (2009) bahwa panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (sekitar 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui panca indera yang lain. Semakin banyak indera yang dirangsang maka informasi yang masuk semakin mudah. Menurut Notoatmodjo (2009), informasi akan tersimpan sebanyak 20% jika disampaikan melalui media visual, 50% bila disampaikan melalui media video dan 70% bila dilaksanakan dalam praktek nyata.

Penelitian ini di perkuat oleh penelitian Sari (2012) menunjukkan adanya pengaruh pendidikan seks terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri Rongkop Kidul tahun 2012 dengan hasil pengetahuan tentang seks pranikah sebelum pendidikan seks terbanyak pada tingkat pendidikan cukup 56 orang (54%), meningkat setelah pendidikan seks dengan hasil terbanyak pada tingkat pengetahuan tinggi 57 orang (55,9%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penyuluhan kesehatan tentang bahaya seks pranikah dapat meningkatkan pengetahuan remaja, dengan pengetahuan yang baik maka akan berpengaruh terhadap sikap remaja

3. Jawaban Kusioner Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan

Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video
Tabel 3 Distribusi Jawaban Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Seks Pranikah Dengan Media Video

No	Pernyataan	Pre-test		Post-test	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1.	Perilaku seksual pranikah adalah perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan antara pria dan wanita yang telah mencapai pada tahap hubungan intim, biasanya dilakukan oleh pasangan suami istri	7 (29,1%)	17 (70,8%)	8 (33,3%)	16 (66,6%)
2.	Perilaku seksual adalah perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis	10 (41,1%)	14 (58,3%)	23 (95,8%)	1 (4,1%)
3.	Penyebab remaja melakukan seksual pranikah adalah adanya dorongan hasrat atau nafsu dari diri sendiri, adanya keingintahuan dan coba - coba	23 (95,8%)	1 (4,1%)	24 (100%)	0 (0%)
4.	Faktor yang mempengaruhi remaja terjerumus dalam seksual pranikah adalah komunikasi yang kurang dan keluarga	22 (91,6%)	2 (8,3%)	24 (100%)	0 (0%)
5.	Faktor yang mempengaruhi remaja terjerumus dalam seksual pranikah adalah pengaruh teman sebaya	23 (95,8%)	1 (4,1%)	24 (100%)	0 (0%)
6.	Berpegangan tangan adalah bukan perilaku seksual	2 (8,3%)	22 (91,6%)	21 (87,5%)	3 (12,5%)
7.	Berciuman adalah salah satu bentuk perilaku seksual	20 (83,3%)	4 (16,6%)	24 (100%)	0 (0%)
8.	Berfantasi adalah perilaku membayangkan dan mengimajinasikan aktivitas seksual yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan erotisme. Jika dibiarkan terlalu lama, maka kegiatan produktif teralif kepada kegiatan memanjakan diri dan itu bukan termasuk seksual pranikah remaja	4 (16,6%)	20 (83,3%)	7 (29,1%)	17 (70,8%)
9.	Perubahan biologis yang terjadi pada masa remaja pubertas dan pengaktifan hormonal dapat menimbulkan perilaku seksual	18 (75%)	6 (25%)	24 (100%)	0 (0%)
10.	Adanya tekanan dari pacar dan teman sebaya dapat menjadi alasan remaja untuk berperilaku seksual pranikah	12 (50%)	12 (50%)	24 (100%)	0 (0%)
11.	Resiko terjadinya seksual pranikah adalah hamil diluar nikah	23 (95,8%)	1 (4,1%)	24 (100%)	0 (0%)
12.	Hubungan seksual pranikah dapat	21	3	24	0

	mengalami resiko penyakit menular seksual (PMS)	(87,5%)	(12,5%)	(100%)	(0%)
13.	Adanya tekanan dari tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut adalah dampak dan resiko perilaku seksual pranikah	16 (66,6%)	8 (33,3%)	24 (100%)	0 (0%)
14.	Beribadah dan melakukan kegiatan seperti olahraga dan bermanfaat adalah salah satu cara untuk menghindari dari seksual pranikah	24 (100%)	0 (0%)	24 (100%)	0 (0%)
15.	Tidak mau pacaran atau menolak untuk berpacaran adalah salah satu untuk menghindari diri dari perilaku perksual pranikah	24 (100%)	0 (0%)	24 (100%)	0 (0%)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video, pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Al-Mas'udiyah menunjukkan pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (87,5%). Dapat dilihat dari jawaban responden pada indikator pernyataan tentang pengertian dari perilaku seks pranikah yang ditunjukkan dalam soal nomor 1 yaitu sejumlah 17 (70,8%) responden menjawab salah, soal nomor 2 sejumlah 14 (58,3%) responden menjawab salah, indikator pernyataan tentang bentuk perilaku seksual pada soal nomor 6 sejumlah 22 (91,6%) menjawab salah dan soal nomor 8 sejumlah 20 (83,3%) responden menjawab salah.

Untuk pengetahuan remaja sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan media video, pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Al-Mas'udiyah, sudah lebih banyak menunjukkan pengetahuan baik atau mengalami peningkatan yang dapat dilihat dalam indikator pernyataan pengertian

dari perilaku seks pranikah yang ditunjukkan dalam soal nomor 1 yaitu 7 (29,1%) responden menjawab benar, soal nomor 2 yaitu 23 (95,8%) responden menjawab benar, indikator pernyataan tentang faktor penyebab remaja melakukan seks pranikah pada soal nomor 3, 4, 5 sejumlah 24 (100%) responden menjawab benar, indikator pernyataan tentang bentuk perilaku seksual pada soal nomor 6 sejumlah 21 (87,5%) responden menjawab benar, soal nomor 7 sejumlah 24 (100%) responden menjawab benar, soal nomor 8 sejumlah 7 (29,1%) responden menjawab benar. Indikator pernyataan tentang alasan remaja melakukan seks pranikah pada soal nomor 9, 10 sejumlah 24 (100%) responden menjawab benar, indikator pernyataan resiko perilaku seks pranikah pada soal 11, 12, 13 sejumlah 24 (100%) responden menjawab benar, indikator pernyataan tentang cara menghindari seks pranikah pada soal 14, 15 sejumlah 24 (100%) responden menjawab benar

Analisis Bivariat

Tabel 4 Perbedaan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media video

Variabel	Intervensi	N	Mean	Z	p-value
Pengetahuan	Pre-test Post-test	24	12.50	-4.318	0,000

Berdasarkan tabel 4. uji *Wilcoxon*, pengetahuan didapatkan *p-value* sebesar 0,000. Terlihat bahwa $p\text{-value} < \alpha$ (0,05). Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video di SMA Al-Mas’udiyah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sejumlah 21 responden (87,5%), kategori rendah sejumlah 2 responden (8,4%) dan kategori baik sejumlah 1 responden (4,1%) meningkat menjadi kategori baik sebanyak 24 responden (100%), kategori cukup sebanyak 0 responden (0%), kategori kurang sebanyak 0 responden (0%).

Menurut Astutik (2013) dan Triyani (2012) adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia, pendidikan, pengalaman, informasi, sosial budaya ekonomi, lingkungan. Pengetahuan remaja yang kurang tentang seks pranikah dapat ditingkatkan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, bisa mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Hal tersebut dapat

meningkatkan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan uji *Wilcoxon*, didapatkan nilai Z -4.318 dengan *p-value* sebesar 0,000. Oleh karena $p\text{-value}$ (0,000) $< \alpha$ (0,05), ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video.

Menurut Arif (2013) dalam penelitian “*Pengaruh media video terhadap pengetahuan dalam pencegahan perilaku sesks pranikah siswa SMP*” oleh Lia, dkk (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian media video karena video dapat mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran serta dapat meningkatkan pengetahuan dibandingkan hanya menggunakan indera penglihatan.

Pendidikan kesehatan dengan media video memberikan rasangan melalui mata dan telinga menurut Maulana (2009) bahwa panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (sekitar 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui panca indera yang lain. Semakin banyak indera yang dirangsang maka informasi yang masuk semakin mudah.

Menurut April W Amstron, etc (2011). Dalam jurnal penelitian dengan judul “*Effects of video-based, online education on behavioral and*

knowledge outcomes in sunscreen use: A randomized controlled trial” juga mengungkapkan peningkatan signifikan yang lebih besar dalam skor pengetahuan dari anggota kelompok video dibandingkan dengan kelompok pamflet. Maka pembelajaran berbasis dengan video adalah media pendidikan yang lebih efektif untuk mengajarkan pengetahuan perlindungan matahari dan mendorong penggunaan tabir surya daripada menggunakan pamflet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sejumlah 21 responden (87,5%), kategori rendah sejumlah 2 responden (8,4%) dan kategori baik sejumlah 1 responden (4,1%)
2. Pengetahuan remaja tentang seks pranikah setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video meningkat menjadi kategori baik sebanyak 24 responden (100%), kategori cukup sebanyak 0 responden (0%), kategori kurang sebanyak 0 responden (0%),
3. Ada pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah. (*P-value* sebesar 0,000).

Saran

1. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan sekolah mengevaluasi dan meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks dengan memberikan pendidikan

kesehatan menggunakan metode yang bervariasi seperti dengan media video.

2. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan meningkatkan pengembangan pelayanan kesehatan khususnya layanan kesehatan pada remaja.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara meneliti variabel yang belum diteliti seperti metode yang lebih bervariasi dan faktor apa saja yang bisa mempengaruhi pengetahuan remaja tentang seks pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. (2012). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbentuk Komik Untuk Menunjang Kegiatan Pembelajaran. *Skripsi*. UPI Bandung.
- April W Amstrong, etc (2011). Effects of video-based, online education on behavioral and knowledge outcomes in sunscreen use: A randomized controlled trial. *Journal of Health*, vol. 83, no. 2, hh. 273-277.
- Astutik, P. 2013. Pengetahuan, Sikap Ibu Rumah Tangga Mengenai Infeksi Menular Seksual Termasuk HIV/AIDS Serta Perilaku Pencegahannya di Kelurahan Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Tahun 2013. *Community Health*. Vol. 1. No. 3. Juli. 2013.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah, 2018. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2018*. Semarang : Badan Pusat Statistik.

- Lia Kurniasari, dkk (2017) Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan Perilaku Seks Pranikah Siswa SMP. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Maulana, H. 2009. *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC
- Mertia, Evidanika Nifa, dkk. 2009. Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dan Kualitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Siswa-Siswi MAN Gondarejo Karanganyar. *Jurnal Psikologi volume 3*.
- Notoatmodjo, S. 2009. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- PILAR PKBI Jateng. 2015 (a). *Remaja Butuh Akses Layanan Kesehatan Reproduksi Yang Ramah*. Semarang: Divisi Layanan PILAR
- Prayoga, Guruh. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Sikap Seksualitas Dengan Perilaku Pacaran Pada Pelajar SLTA Di Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sarwono, S.W 2016. *Psikologi Remaja (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- SDKI. 2017. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Sumiati, dkk. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja & Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.
- Triwibowo, C., & Puspahandani, E. M. 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Nuha Medika
- Utami, Pratiwi Jati. 2015. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun 2015. *Skripsi*. STIKES Aisyiyah Yogyakarta